



Kreatif dengan AI: Tingkatkan Literasi dan Kepatuhan Pajak

Kartika Ayu Kinanti^{1*}, Yulian Ade Chandra², Aji Prasetyo Suyono³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Lumajang, Indonesia

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk merancang kampanye pajak yang efektif dengan memanfaatkan kreativitas dan penggunaan teknologi AI dengan bijak sebagai alat untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak dengan melibatkan mahasiswa sebagai generasi pajak. Jenis pengabdian yang digunakan adalah pembuatan komik pajak pusat maupun daerah sehingga secara kreatif dapat membantu mempermudah anak muda dalam menambah dan memahami literasi pajak. Metode yang dilakukan adalah tahap pemberian materi secara tatap muka dalam kelas, perencanaan pembuatan komik, pelaksanaan pembuatan komik dan evaluasi berupa penilaian akhir. Hasil pembuatan komik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengeksplorasi kreativitasnya dengan bantuan teknologi AI dan lebih bijak dalam menggunakan AI, terbukti literasi pajak dalam bentuk komik tersampaikan dengan baik dan menarik. Keterbatasan dari kegiatan ini adalah komik yang dihasilkan masih belum terpublikasi di media sosial sehingga belum tersampaikan secara luas, saran kedepannya komik dapat terpublikasi di media sosial sehingga mampu dibaca oleh masyarakat.

Kata Kunci: Komik, Literasi Pajak, Teknologi AI

Abstract

The community engagement initiative aims to design an effective tax campaign by harnessing creativity and the prudent use of AI technology as tools to enhance tax literacy and compliance, involving students as the future generation of taxpayers. This initiative focuses on creating both national and regional tax comics, which creatively assist young people in understanding and improving their tax literacy. The process includes face-to-face classroom instruction, planning the comic creation, producing the comics, and conducting a final evaluation. The results show that students successfully explored their creativity with the help of AI technology and used it more judiciously. The tax literacy conveyed through the comics was well-received and engaging. However, a limitation of this activity is that the comics have not yet been published on social media, so they haven't reached a broader audience. It is recommended that the comics be published on social media in the future to ensure they are accessible to the public.

Keywords: AI Technology, Comic, Tax Literacy

Penulis Korespondensi:

Kartika Ayu Kinanti
(dayoe.deka2506@gmail.com)

Submit: 28-10-2024

Revisi: 20-11-2024

Diterima: 02-12-2024

Terbit: 08-12-2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi daerah maupun negara, dimana pajak mengambil peran penting dalam mendanai serangkaian penting kegiatan ataupun program kerja pemerintah baik daerah maupun pusat (Kinanti et al., 2024). Pajak sendiri terbagi atas dua jenis jika dilihat dari siapa yang menghimpun dan mengelola yaitu pajak pusat dan pajak daerah (Nirbita & Sartika, 2019).

Pajak pusat terdiri atas PPN, PPh, PPnBM, Bea Materai dan sebagian pajak PBB seperti sektor perkebunan dan pertambangan, sedangkan pajak daerah terbagi atas pajak propinsi dan kabupaten. Pajak propinsi terdiri atas Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Alat Berat (PAB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan (PAP), Pajak Rokok, dan Opsen Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MLB). Pajak kabupaten sendiri terdiri atas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), Pajak Reklame, Pajak Air Tanah (PAT), Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MLB), Pajak Sarang Burung Walet, Opsen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dan Opsen Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) (Kinanti & Setyobakti, 2023).

Topik mengenai pajak menarik untuk digali mengingat sifatnya yang wajib dan memaksa bagi masyarakat sehingga masyarakat sebaiknya memahami bagaimana prosedur maupun kegunaan dari pajak yang sudah mereka bayarkan. Namun nyatanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat maupun pentingnya pajak yang mereka bayarkan bagi daerah dan negara, mereka enggan membayar pajak karena memang mereka tidak dapat secara langsung merasakan manfaat dari pembayaran pajak ditambah dengan citra buruk pada pajak akhir-akhir ini yang disebabkan oleh kurang amanahnya pegawai pajak dalam mengelola dana perpajakan.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama negara yang mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Adiyanta, 2020). Namun, kepatuhan pajak di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi banyak tantangan (Saputro & Meivira, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak, antara lain rendahnya literasi pajak di kalangan masyarakat, kompleksitas sistem perpajakan, hingga persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana pajak (Widagdo et al., 2023). Rendahnya kesadaran akan pentingnya pajak kerap kali berujung pada ketidakpatuhan yang dapat menghambat upaya pemerintah dalam mencapai target penerimaan pajak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak menjadi prioritas penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan manfaat pajak, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami kewajiban perpajakannya serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Seiring dengan era digital yang semakin berkembang pesat, penggunaan teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI) menjadi sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk perpajakan. AI memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan literasi pajak sehingga terwujud kepatuhan pajak, yang merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan sistem perpajakan yang efektif dan berkelanjutan (Pramesti & Emalia, 2024).

Literasi pajak, yaitu pemahaman masyarakat tentang kewajiban dan hak pajak, sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif wajib pajak dan mengurangi ketidakpatuhan yang sering disebabkan oleh minimnya informasi atau pemahaman atas perpajakan (Lestari et al., 2022).

Penggunaan AI dalam bidang perpajakan dapat membantu khususnya dalam menyediakan akses yang lebih mudah, lengkap dan informatif bagi masyarakat untuk lebih memahami regulasi dan ketentuan pajak maupun prosedur pelaporan perpajakan yang sering kali kompleks. Melalui analisis data, personalisasi informasi, hingga chatbot yang mampu menjawab pertanyaan seputar perpajakan, AI berpotensi menjadi solusi praktis untuk mendukung literasi pajak. AI tidak hanya mampu memberikan informasi perpajakan saja tapi juga dapat membantu merancang poster maupun komik pajak yang berisi

prosedur, manfaat maupun pengetahuan lain tentang pajak yang akan menarik masyarakat untuk lebih semangat dalam memahami tentang pajak.

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat, salah satu kontribusinya yaitu dengan membantu menambah literasi pajak pada masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban pajak seringkali disangkutpautkan dengan rendahnya tingkat kepatuhan pajak, sehingga upaya untuk meningkatkan literasi pajak menjadi sangat penting. Dalam hal ini, mahasiswa dapat berperan aktif dengan memanfaatkan kreativitas dan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), untuk menciptakan media edukasi pajak yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu bentuk kontribusi yang inovatif adalah dengan mengembangkan komik pajak berbasis AI, yang dapat menyajikan informasi perpajakan secara visual dan interaktif.

Pembuatan komik pajak berbasis AI menawarkan pendekatan edukasi yang lebih efektif karena memadukan konten informatif dengan visual yang menarik, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Komik pajak ini dapat menyampaikan konsep-konsep maupun literasi perpajakan dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami. Selain itu, dengan bantuan AI, mahasiswa dapat membuat komik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens tertentu, seperti menyesuaikan tingkat bahasa atau gaya visual, sehingga pesan perpajakan dapat tersampaikan dengan lebih efisien. Komik sendiri saat ini banyak digemari oleh masyarakat khususnya anak muda banyak platform yang menyediakan komik secara gratis untuk dibaca karena memang komik merupakan media yang menyajikan visual yang menarik dan dapat dipahami sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan literasi pajak dan sarana edukasi pajak (Rossana, 2024). Sering meningkatnya literasi pajak atau pemahaman tentang konsep dan arti pajak akan meningkatkan kesadaran maupun kepatuhan pajak (Heriansyah et al., 2024).

Melalui pengabdian ini, diharapkan membantu meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak di masyarakat. Dengan adanya komik pajak yang informatif dan mudah diakses, diharapkan masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap penerimaan negara melalui pajak, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. METODE

Pembuatan komik pajak dilakukan oleh mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang dengan mengambil tema literasi perpajakan baik pajak daerah maupun pusat. Komik pajak dibuat dengan bantuan AI sebagai upaya pemanfaatan AI untuk meningkatkan literasi pajak bagi masyarakat. Tahapan pembuatan komik pajak yaitu mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang yang setelah menerima materi tentang perpajakan mereka mulai menyusun pembuatan komik pajak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu meningkatkan literasi pajak pusat maupun daerah dengan bantuan AI, pembuatan komik dilakukan secara individu dalam waktu 1 minggu. Komik pajak yang sudah jadi disebarakan melalui media sosial mereka dan ditunjukkan dengan keluarga maupun teman sebaya sehingga dapat informasi yang sudah dibuat dalam bentuk komik tersampaikan ke masyarakat sekitar. Metode tahapan pembuatan komik pajak dapat disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Komik Pajak
Sumber: Pengembangan oleh Tim (2024)

Tahap pertama adalah mahasiswa menentukan target audiens, apa dari kalangan pelajar, masyarakat umum, atau pengusaha kecil. Dengan memahami karakteristik audiens, mahasiswa dapat menyusun konten pajak yang sesuai, seperti dasar-dasar pajak, jenis-jenis pajak, dan manfaat pajak bagi pembangunan negara. Tahapan berikutnya adalah melakukan pengembangan konten komik pajak berbasis AI, Mahasiswa akan menggunakan teknologi AI dalam pembuatan komik pajak, seperti untuk merancang alur cerita, gaya ilustrasi, dan menggambarkan karakter yang menarik bagi audiens. Selanjutnya adalah tahapan penyusunan narasi dan visualisasi komik yang meliputi penyusunan alur cerita yang sederhana namun informatif agar topik perpajakan mudah dimengerti. Mahasiswa dapat menyusun narasi yang menggambarkan konsep perpajakan dengan contoh konkret atau situasi sehari-hari. Tahapan berikutnya adalah melakukan uji coba dan evaluasi komik pajak komik yang sudah jadi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi di kelas untuk menilai apakah komik tersebut sudah sesuai dan informatif atau masih butuh perbaikan. Tahapan dilanjutkan dengan publikasi dan penyebaran komik pajak setelah disempurnakan, melalui berbagai platform digital seperti media sosial. Pada tahap akhir dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak komik pajak untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan pembaca untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang pajak telah meningkat. Evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas komik sebagai media edukasi perpajakan dan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran pajak di masyarakat. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih melek pajak dan mendukung upaya peningkatan kepatuhan pajak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui pembuatan komik pajak sebagai sarana edukasi pajak dan menambah literasi masyarakat akan arti pajak dan pentingnya pendapatan dari pajak baik pajak daerah maupun pusat guna pembangunan daerah maupun negara. Pembuatan komik dirancang sederhana sehingga dapat dipahami masyarakat segala usia, dengan memanfaatkan bantuan AI sebagai penunjang dalam menyusun komik pajak. Berikut beberapa hasil komik pajak yang sudah dibuat dan dipublikasikan melalui platform media sosial mahasiswa:



Petualangan Belanja

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan pada setiap transaksi jual beli barang atau jasa yang terjadi pada wajib pajak orang pribadi atau badan usaha yang mendapat status Pengusaha Kena Pajak.

1. Dua siswa mengunjungi toko buku.
Sya membeli buku ini harganya Rp200.000. Saya ingin tahu berapa kembalinya.
Mau kita tentukan pajak barang dan jasa, lalu tambahkan ke harga buku.

2. Jika saya tidak salah, PPN adalah pajak 1% yang ditambahkan ke harga barang.
Biarlah jadi kita perlu memisalkan 1% dari Rp200.000.

3. 1% setara dengan 0,01.
1% dari Rp200.000 = 0,01 x Rp200.000 = Rp2.000

4. Pajak barang dan jasa untuk buku ini adalah Rp22.000. Jadi, Rp200.000 + Rp22.000 = Rp222.000.
Biarlah kita membayar ke Rp222.000 untuk mendapatkan bukunya.

Petualangan Belanja

5. Satu siswa lupa menghitung ke dua siswa itu.
Maksudnya, pajak ini digunakan untuk pembagian untuk pembangunan umum dan pembangunan nasional.
Temannya kira-kira pajak yang di tambahkan dalam harga ini di gunakan untuk apa yah?

6. Fungsi PPN juga sebagai pembiayaan pengeluaran umum dan pembangunan nasional, salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan dan lainnya.

7. Kalau begitu mari kita bantu pemerintah dengan membayar pajak tambahan nilai.

AKHIR

di buat oleh fatanbriy

1. Reta, kamu ga pernah lihat sekolah baru kita?
ayo cepet cepet.
Mama, boleh yaa?
Iyaa, hati hati

2. Kalian senang kan punya sekolah baru? kalian bisa bersekolah setiap hari, kalian tidak perlu membayar uang sekolah dan buku pelajaran.
Wah, bagus banget!
Wah, bagus banget!

3. Hah? Kita bisa sekolah gratis?
apa pak guru yang membangun sekolah ini?
apa pak guru yang memayari sekolah kami, bapak kayak sekolah.
haha... tidak begitu, sekolah ini dibangun oleh pemerintah melalui uang pajak.

4. pajak itu apa?
pajak adalah dana wajib dari rakyat untuk negara misalnya pak guru bekerja dan mendapat gaji, sebagian gaji bapak berikan ke pemerintah untuk pajak.
orang dewasa yang sudah bekerja dan berpenghasilan wajib membayar pajak ke pemerintah. Selain itu, penghasilan yang juga pajak kendaraan, pajak bumi, bangunan, dan lain lain.

5. Apa jeng-jeng pajak daerah yang apa?
ada pajak daerah yang digunakan untuk pembangunan daerah. pajak daerah digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan lain lain.
ada pajak daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. pajak daerah digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

6. Apa jeng-jeng pajak daerah yang apa?
ada pajak daerah yang digunakan untuk pembangunan daerah. pajak daerah digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan lain lain.
ada pajak daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. pajak daerah digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

7. Saya sangat berterima kasih atas bantuan anda. sampai jumpa!
Sampai jumpa dan jangan ragu untuk datang lagi jika anda membutuhkan bantuan lainnya. kami di sini untuk membantu anda dengan pajak daerah.

Petualangan Pahlawan Pajak

Tampak kota yang ramai dengan aktivitas, tetapi terlihat beberapa bangunan yang terbengkalai dan jalan rusak. Di sudut panel, ada seorang warga yang sedang merapikan kumudu kota.

Di latar tempat yang berbeda terdapat seorang pria muda, bernama Adi, sedang duduk di ruang tamu dengan surat pemberitahuan pajak di tangannya. Dia terlihat bingung, kemudian datang seorang tetangganya yang bernama Mbak Sari, dia juga terlihat cemas dengan surat yang sama di tangannya.

Di rumah Mbak Sari, Mbak Sari dan Mbak Sari dalam mencari solusi untuk mengatasi pemberitahuan pajak tersebut, kemudian mereka bertemu dengan Pak Jaka, seorang petugas pajak yang ramah.

Setelah bertemu itu, Adi, Mbak Sari, Pak Jaka dan warga lainnya berkeinginan di mana bisa untuk mendapat informasi masalah mereka dengan wali kota dan anggota dewan mengenai permasalahan pemberitahuan pajak tersebut.

Mbak Sari dan Pak Jaka, Wulandari, Anggita Desma, dan warga lainnya berdirinya di depan kota yang baru, beranggapan bahwa masalah pajak mereka sudah selesai. Mereka tidak hanya bangga karena mereka adalah pahlawan pajak yang telah menyelamatkan kota mereka.

Thank You
Sania Fatimatus Z.
4MB3/222125353

**GAYA ELIT,
BAYAR PAJAK
SULIT**

CREATED BY :
ANANDA SALSABILA KENYO S
222125341 / 4 MA6

WAH ADA MOTOR
KELUARAN TERBARU
NH...

OKE BELI AH
MUMPUNG
DISKON



Gambar 2. Komik Pajak
 Sumber: Komik Pajak Mahasiswa (2024)

Komik pajak yang sudah dibuat lalu dikelompokkan dan dipilih beberapa yang terbaik lalu dipublikasikan pada media sosial mahasiswa agar dapat dilihat oleh masyarakat selain itu juga ditunjukkan pada teman dan keluarga sebagai sarana menambah literasi perpajakan. Harapannya dari hal yang kecil dan dimulai dari media sosial dan keluarga serta teman sekitar bisa membantu masyarakat dalam mendapatkan literasi pajak sehingga nantinya masyarakat akan menjadi pribadi yang sadar dan taat pajak.

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa komik yang mungkin sebagian orang merasa hanya berisi hiburan atau cerita yang kurang mendidik nyatanya memiliki potensi besar sebagai media edukasi pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat. Melalui visual yang menarik dan narasi yang sederhana, komik mampu menyampaikan informasi pajak dengan cara yang mudah dipahami, bahkan oleh kelompok masyarakat yang sebelumnya merasa pajak adalah topik yang rumit. Media ini juga efektif menjangkau generasi muda yang sering kurang tertarik pada isu perpajakan. Dengan mengilustrasikan dampak positif pajak terhadap pembangunan nasional, komik dapat mengubah persepsi negatif masyarakat sekaligus memotivasi mereka untuk memenuhi kewajiban pajak secara sukarela.

Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada kelompok masyarakat tertentu yang mungkin tidak mencerminkan seluruh populasi, serta belum mengukur

dampak jangka panjang penggunaan komik terhadap kepatuhan pajak. Selain itu, efektivitas komik sebagai media edukasi pajak juga sangat bergantung pada kualitas cerita, desain visual, dan distribusi yang tepat.

Sebagai saran, kegiatan lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai gaya ilustrasi, tema cerita, dan media distribusi (seperti digital atau cetak) memengaruhi efektivitas komik sebagai alat edukasi pajak. Selain itu, kolaborasi dengan para ahli perpajakan, desainer, dan pendidik dapat membantu menghasilkan komik yang lebih relevan dan berdampak luas. Pemerintah juga perlu memperluas jangkauan komik pajak melalui berbagai platform, seperti media sosial, aplikasi mobile, dan kampanye komunitas, agar pesan edukasi pajak dapat menjangkau lebih banyak segmen masyarakat

REFERENSI

- Heriansyah, K., Permata, I. S., & Baharuddin, G. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Atas Literasi Perpajakan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) DI TURKEY. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6909–6917.
- Kinanti, K. A., & Setyobakti, M. (2023). Is the Phenomena of the Increase in Restaurants and Cafes in Lumajang is Directly Compared to Restaurant Tax Acquisition? *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 2(2), 47–54.
- Kinanti, K. A., Setyobakti, M. H., Chandra, Y. A., Nareswari, A., & Maidah, F. (2024). Shaping A Tax-Conscious Generation Through Restaurant Taxation As A Pillar Of Regional Economic Development. *Conference on SDGs Transformation through the Creative Economy: Encouraging Innovation and Sustainability (TCEEIS 2023)*, 109–115.
- Lestari, T. Y., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Sistem Administrasi dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 670–681. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1129>
- Pramesti, R. F., & Emalia, D. (2024). Studi Literatur: Artificial Inteligence Dalam Dunia Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1338–1350. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4661>
- Rossana, L. (2024). Penggunaan Komik Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(4), 179–188.
- Nirbita, B. N., & Sartika, S. H. (2020). Pengelolaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(2), 197-202. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.17>
- Adiyanta, F. S. (2020). Fleksibilitas pajak sebagai instrumen kebijaksanaan fiskal untuk mengantisipasi krisis ekonomi sebagai akibat dampak pandemi covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(1), 162-181. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.162-181>
- Saputro, R., & Meivira, F. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan pemilik, praktik akuntansi dan persepsi atas insentif pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1069-1079. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31308>
- Widagdo, C. D., Putra, S. D., & Rasji, R. (2023). Tinjauan Yuridis Terkait Tindak Pidana Perpajakan Dan Implikasinya Terhadap Penyerapan Dan Pemanfaatan Pungutan Pajak Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4032-4045.